

**ANALISIS KESULITAN ANAK TUNARUNGU DALAM MEMAHAMI KONSEP
TRIGONOMETRI DI SMK NEGERI 5 MATARAM TAHUN AJARAN 2018/2019**



ARTIKEL

Oleh

I GUSTI AYU RATNA ARDHITA SUANTARI

E1R 014 023

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) Pendidikan Matematika**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JURUSAN PENDIDIKAN MIPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM**

2018



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Mataram NTB 83125
Telp. (0370) 623873

PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI

Artikel skripsi berjudul “**Analisis Kesulitan Anak Tunarungu dalam Memahami Konsep Trigonometri di SMK Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019**”

yang disusun oleh:

Nama : I Gusti Ayu Ratna Ardhita Suantari

NIM : E1R014023

Prog. Studi : Pendidikan Matematika

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Mataram, November 2018

Dosen Pembimbing I

Mataram, November 2018

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Sudi Prayitno, M.Si
NIP. 19691028 199603 1 001

Wahidaturrahmi, S.Si, M.Si
NIP.

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan Matematika

Drs. H. Baidowi, M.Si.
NIP: 19650406 199203 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL SKRIPSI.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
PENDAHULUAN	1
METODE PENELITIAN.....	3
HASIL PENELITIAN	4
PEMBAHASAN	7
PENUTUP.....	8
DAFTAR PUSTAKA	8

**ANALISIS KESULITAN ANAK TUNARUNGU DALAM MEMAHAMI KONSEP
PADA MATERI TRIGONOMETRI DI SMK NEGERI 5 MATARAMTAHUN
AJARAN 2017/2018**

I Gusti Ayu Ratna A. Suantari ¹⁾, Sudi Prayitno ²⁾, Wahidaturrahmi ³⁾

1) Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UNRAM

2,3) Dosen Pendidikan Matematika FKIP UNRAM

Email:

ardhita_ayu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep anak tunarungu dalam memahami konsep pada materi trigonometri dan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam memahami konsep sesuai dengan tingkatan kemampuan pemahaman konsepnya. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dari penelitian ini adalah anak tunarungu kelas XI di SMK Negeri 5 Mataram yang berjumlah 9 orang. Data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui tes kemampuan pemahaman konsep serta melalui wawancara untuk melengkapi data sesuai dengan hasil jawaban tes siswa pada materi trigonometri. Dari hasil analisis data yang diperoleh, sebanyak 4 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori tinggi dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 71,42%. Sebanyak 4 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori sedang dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 57,14%. Dan sebanyak 1 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori rendah dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 42,85%. Kesulitan yang dialami siswa berkemampuan pemahaman konsep berkategori tinggi adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep dan (2) menuliskan diketahuinya. Kesulitan siswa yang berkemampuan pemahaman konsep berkategori sedang adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) menuliskan diketahuinya serta (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Sedangkan kesulitan siswa yang berkemampuan pemahaman konsep berkategori rendah adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) menuliskan diketahuinya, dan (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta (4) mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Kata kunci: *anak tunarungu, pemahaman konsep, trigonometri*

**ANALYSIS OF DEAF STUDENTS'S DIFFICULTY IN UNDERSTANDING THE
CONCEPT OF TRIGONOMETRY AT SMKN 5 MATARAM
ACADEMIC YEAR 2018/2019**

I Gusti Ayu Ratna A. Suantari ¹⁾, Sudi Prayitno ²⁾, Wahidaturrahmi ³⁾

1) Student of Mathematic Education FKIP UNRAM

2,3) Lecturer of Mathematic Education FKIP UNRAM

Email:

ardhita_ayu@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of conceptual understanding of deaf students in understanding concepts of trigonometry and to find out the difficulties experienced by the students in understanding the concept according to the level of understanding the concept itself. This study is about population study. The population of this study is class XI deaf students at SMK Negeri 5 Mataram consists of 9 people. The data from the result of this study was obtained through tests of the ability to understand the concepts which was done through interviews which is also used to complete the data in accordance with the results of student test answers on trigonometric material. From the results of the data obtained analysis, there are 4 students who have high category ability to understand that can understand the trigonometry concept with a percentage of 71.42%. There are 4 students who have the moderate category concept ability to understand the trigonometry concept with a percentage of 57.14%. And 1 student who has the ability to understand low category concepts and he can understand the concept of trigonometry with a percentage of 42.85%. Difficulties experienced by students capable of understanding high category concepts are (1) restating a concept and (2) writing down the knowledge. Difficulties of students who are capable of understanding moderate category concepts are (1) restating a concept, (2) writing down their knowledge and (3) using, utilizing, and choosing certain procedures or operations. While the difficulties of students who are capable of understanding low category concepts are (1) restating a concept, (2) writing down their knowledge, and (3) using, utilizing, and choosing certain procedures or operations and (4) applying concepts or problem solving.

Keywords: *deaf students, conceptual understanding, trigonometry*

I. PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas No.70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

Sementara itu, O'Neil (1995: 7-11) menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusiaannya. Melalui pendidikan inklusif, anak berkelainan di didik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Model pendidikan ini berupaya memberikan kesempatan yang sama kepada semua anak, termasuk anak yang mempunyai kesulitan belajar, seperti kesulitan belajar membaca (*disleksia*), menulis (*disgrafia*), dan menghitung (*diskalkulia*) maupun penyandang ketunaan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras) agar memperoleh kesempatan belajar, akses yang sama ke sumber-sumber belajar yang tersedia, dan sarana yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan baik. Tak terlebih, jika sekolah reguler dengan orientasi inklusi merupakan alat yang paling efektif untuk memerangi sikap diskriminatif, menciptakan masyarakat yang ramah, membangun masyarakat yang inklusif dan mencapai "pendidikan bagi semua" (*education for all*).

Di Mataram, SMK Negeri 5 merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dengan kata lain sekolah ini menerima anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk ikut mengenyam pendidikan seperti anak-anak normal lainnya. Sehingga anak-anak berkebutuhan khusus bisa mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan yang setara dengan anak normal lainnya serta bisa lebih mengenal dunia luar dan bisa berbaur dengan anak normal lainnya.

Berdasarkan hasil pengalaman selama PPL, masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami konsep pada suatu materi. Ini bisa dilihat ketika guru menyuruh siswa menjelaskan ulang tentang materi yang telah dijelaskan tetapi siswa tidak dapat menjelaskan ulang konsep yang ada pada materi tersebut dan siswa juga tidak dapat merepresentasikannya dengan tepat. Lalu ketika guru bertanya kepada siswa 'dapatkah siswa memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep pada materi tersebut?', siswa hanya terdiam dan tidak bisa menjawab. Selanjutnya ketika guru memberikan latihan soal yang kata-katanya sedikit dimodifikasi dan angka-angkanya dirubah dari contoh soal, siswa malah bingung dan tidak mengerti bagaimana cara mengerjakannya padahal cara menyelesaikan soalnya sama dengan yang dijelaskan pada contoh soal, dari hal ini diketahui bahwa siswa tidak dapat menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan siswa juga tidak dapat mengaplikasikan rumus sesuai prosedur dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah. Selanjutnya ketika guru bertanya 'apakah ada syarat yang diperlukan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk aljabar seperti ini?',

siswa menjawab ‘tidak ada karena ini tinggal dijumlahkan saja semua angka-angkanya’, padahal jelas diketahui bahwa dalam menyelesaikan soal dalam bentuk aljabar ada syarat yang harus diketahui yaitu bilangan hanya bisa dijumlahkan dengan variabel yang sama. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa siswa tersebut tidak mengetahui syarat yang diperlukan dalam mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan materi aljabar ini dan untuk mempermudah pengerjaan dalam materi yang berkaitan dengan aljabar, biasanya kita akan mengelompokkan variabel yang sama baru menghitung hasilnya. Akan tetapi kebanyakan siswa tidak dapat mengelompokkan dan terkadang menganggap variabel ‘a’ dengan ‘ a^2 ’ itu sama jadi dapat dikatakan bahwa siswa tersebut tidak dapat mengklasifikasikan objek sesuai dengan konsepnya. Jadi dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep siswa sangatlah rendah bisa dilihat dari kemampuan siswa pada tiap-tiap indikator yang mengatakan bahwa siswa tidak menunjukkan pemahaman konsep terhadap soal matematika. Dapat diketahui siswa lebih cenderung menghafal rumus tetapi tidak tau kapan rumus itu akan digunakan dan untuk soal yang mana karena rendahnya pemahaman konsep yang dimiliki siswa.

Menurut Arifin (1990: 24), keberhasilan siswa dalam belajar adalah salah satu faktor penentu pencapaian tujuan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan ini ditandai dengan kemampuan siswa menguasai konsep-konsep yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar dan mampu menggunakan konsep-konsep tersebut untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baru yang berkaitan termasuk dalam hal ini mata pelajaran matematika.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang karakteristiknya berbeda dengan anak pada umumnya menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Ada bermacam-macam jenis anak berkebutuhan khusus, salah satu adalah anak kesulitan belajar (*Learning Disabilities/ LD*). Gangguan kesulitan belajar merupakan masalah yang sering di temui dalam masalah pendidikan. Gangguan kesulitan belajar adalah kondisi yang dialami siswa karna adanya hambatan, keterlambatan, ketinggalan dalam kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik secara tepat. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademis baik umum maupun khusus yang disebabkan adanya disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Menurut berbagai alasan yang dikemukakan oleh Westwood (1993:148) bahwa anak-anak yang *learning disabilities* mengalami kesulitan dalam memperoleh konsep jumlah (*number*). Konsep itu pada hal diperlukan untuk mendukung perhitungan /*calculation* dan pemecahan masalah. Misalnya pada anak yang hambatan fisik mengalami kesulitan perceptual, miskin keterampilan manipulative dan terbatas pengalaman konkrit. Hambatan tersebut sebagai alasan kelemahan di dalam bidang matematika. Hal ini dikarenakan anak-anak yang terhambat fisiknya akan miskin pengalaman atau memiliki keterbatasan pengalaman dalam kehidupan. Hambatan merupakan indikator yang mendorong siswa berkebutuhan khusus sulit memperoleh konsep-konsep yang berkaitan jumlah/kuantitas dan penggunaan simbolnya. Jumlah dan simbol adalah konsep yang selalu diperlukan dalam matematika.

Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya (Somantri, 2006: 93).

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsinya sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang tipe gangguan pendengaran lebih ringan dapat diatasi dengan alat bantu dengar dan dapat sekolah biasa di sekolah formal (Desiningrum, 2016: 87).

Berawal dari alasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang hal itu dengan mengangkat judul : “Analisis Kesulitan Anak Tunarungu dalam Memahami Konsep Trigonometri di SMK Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019”.Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep trigonometri anak tunarungu berdasarkan tingkat pemahaman konsepnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa, dapat dilihat dari banyaknya indikator pemahaman konsep yang dicapai oleh siswa. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 59) adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang suatu konsep
- b. Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat.
- c. Memberikan contoh dan non-contoh dari suatu konsep.
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
- e. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.
- f. Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah

II. METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Mataram pada kelas XI tahun pelajaran 2018/2019. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang termasuk anak tunarungu di SMK Negeri 5 Mataram Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 9 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemahaman konsep. Tes disusun dalam bentuk soal uraian (*essay*) dengan materi trigonometri yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. Data penelitian diambil dari skor tes pemahaman konsep trigonometri dan hasil wawancara siswa.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini ada 2, yaitu 1) analisis data hasil tes, Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban siswa terhadap instrument tes pemahaman konsep matematika, kemudian di analisis dengan cara menghitung jumlah skor siswa, jumlah total skor mean dan standar deviasinya sehingga dapat menentukan strata pengelompokan kemampuan tinggi, sedang rendahnya. Untuk menentukan Strata Arikunto (2016: 299-301) menjelaskan langkah-

langkah pengelompokan peserta didik dalam kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan semua nilai matematika
- b. Mencari nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi

- Mencari Mean (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

- Mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}}$$

- c. Menentukan batas kelompok

Nilai (x)	Kategori Kemampuan Siswa
$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi
$\bar{x} - SD < x < \bar{x} + SD$	Sedang
$x \leq \bar{x} - SD$	Rendah

- 2) Analisis data hasil wawancara

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2013: 342-245)

III. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Hasil Pekerjaan Siswa

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal pada materi trigonometri dapat diketahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada soal nomor 1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemahaman Konsep siswa pada soal nomor 1

No	Indikator pemahaman konsep	Keterangan	Nomor subjek	Banyak siswa
1.	Menyatakan ulang suatu konsep	Dapat menyatakan ulang konsep tetapi belum tepat	S01, S02, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S09	9
2.	Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Dapat menuliskan diketahui pada soal dengan tepat	S01, S07, S08	3
		Dapat menuliskan diketahui pada soal tetapi belum tepat	S02, S03, S04, S05, S06, S09	6
3.	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	Dapat menggunakan konsep untuk menjawab soal tetapi belum tepat	S01, S02, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S09	9

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal pada materi trigonometri dapat diketahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada soal nomor 2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pemahaman Konsep siswa pada soal nomor 2

No	Indikator pemahaman konsep	Keterangan	Nomor subjek	Banyak siswa
1.	Menyatakan ulang suatu konsep	Dapat menyatakan ulang konsep dengan tepat	S02, S03, S04, S05, S07, S09	6
		Dapat menyatakan ulang konsep tetapi belum tepat	S01, S06, S08	3
2.	Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Dapat menuliskan diketahui pada soal dengan tepat	S01, S02, S03, S04, S05, S07, S08, S09	8
		Dapat menuliskan diketahui pada soal tetapi belum tepat	S06	1
3.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Dapat mengetahui rumus apa yang akan digunakan untuk mencari panjang sisi yang belum diketahui	S01, S02, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S09	9
4.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Dapat menggunakan rumus Phytagoras untuk mencari panjang sisi yang belum diketahui	S02	1
		Tidak dapat menggunakan rumus Phytagoras untuk mencari panjang sisi yang belum diketahui	S01, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S09	8
5.	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	Dapat menggunakan konsep untuk menjawab soal dengan tepat	S02, S03, S04, S05, S07, S09	6
		Dapat menggunakan konsep untuk menjawab soal tetapi belum tepat	S01, S06, S08	3

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal pada materi trigonometri dapat diketahui sejauh mana pemahaman konsep siswa pada soal nomor 2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pemahaman Konsep siswa pada soal nomor 3

No	Indikator pemahaman konsep	Keterangan	Nomor subjek	Banyak siswa
1.	Menyatakan ulang suatu konsep	Dapat menyatakan ulang konsep dengan tepat	S02, S04, S05, S07	4
		Dapat menyatakan ulang konsep tetapi belum tepat	S01, S03, S06, S08, S09	5
2.	Mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu	Dapat menuliskan diketahui pada soal dengan tepat	S02, S04, S05, S07, S08	5
		Dapat menuliskan diketahui pada soal dengan tepat	S01, S03, S06, S09	4

3.	Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep	Dapat mengetahui rumus apa yang akan digunakan untuk mencari panjang sisi yang belum diketahui	S01, S02, S03, S04, S05, S06, S07, S08, S09	9
4.	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	Dapat menggunakan rumus Phytagoras untuk mencari panjang sisi yang belum diketahui	S02, S04, S05, S07, S08	5
		Tidak dapat menggunakan rumus Phytagoras untuk mencari panjang sisi yang belum diketahui	S01, S03, S06, S09	4
5.	Mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah	Dapat menggunakan konsep untuk menjawab soal dengan tepat	S04, S05, S07	3
		Dapat menggunakan konsep untuk menjawab soal tetapi belum tepat	S01, S02, S03, S08, S09	5
		Tidak dapat menggunakan konsep untuk menjawab soal tetapi belum tepat	S06	1

2. Hasil Tes Pemahaman Konsep Matematika Anak Tunarungu

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil dari jawaban siswa terhadap instrumen tes pemahaman konsep matematika, kemudian di analisis dengan cara menghitung jumlah skor siswa, jumlah total skor mean dan standar deviasinya sehingga dapat menentukan strata pengelompokan kemampuan tinggi, sedang rendahnya.

Tabel 3.4 Kriteria Pengelompokan Siswa berdasarkan Nilai Tes Pemahaman Konsep pada Materi Trigonometri

Nilai (x)	Kategori Kemampuan Siswa
$x \geq 34,50$	Tinggi
$27,72 < x < 34,50$	Sedang
$x \leq 27,72$	Rendah

3. Rekapitulasi Hasil Tes Pemahaman Konsep Siswa

Berdasarkan hasil tes kemampuan pemahaman konsep anak tunarungu dan hasil wawancara dengan jumlah siswa sebanyak 9 orang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Tes Pemahaman Konsep Anak Tunarungu

Subjek	Skor pada Soal Nomor			Total Skor Siswa (x)	x^2	Tingkat Pemahaman Konsep Siswa
	1	2	3			
S01	7	11	10	28	784	Sedang
S02	6	15	14	35	1225	Tinggi
S03	6	13	10	29	841	Sedang
S04	6	13	15	34	1156	Tinggi
S05	6	13	15	34	1156	Tinggi
S06	6	10	9	25	625	Rendah
S07	7	13	15	35	1225	Tinggi
S08	7	11	13	31	961	Sedang
S09	6	12	11	29	841	Sedang
Jumlah	57	111	112	280	8814	
Mean	6,33	12,33	12,44	31,11	979,33	
Standar Deviasi	0,51	1,44	2,33	3,39		

Skor Ideal	9	15	15	39		
------------	---	----	----	----	--	--

4. Rekapitulasi Presentase Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Banyaknya Indikator yang dicapai.

1. Anak yang Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Tinggi

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Presentase (\%)} &= \frac{\text{banyaknya indikator yang dicapai}}{\text{banyaknya indikator}} \times 100\% \\ &= \frac{5}{7} \times 100\% \\ &= 71,42\% \end{aligned}$$

2. Anak yang Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Sedang

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Presentase (\%)} &= \frac{\text{banyaknya indikator yang dicapai}}{\text{banyaknya indikator}} \times 100\% \\ &= \frac{4}{7} \times 100\% \\ &= 57,14\% \end{aligned}$$

3. Anak yang Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Rendah

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Presentase (\%)} &= \frac{\text{banyaknya indikator yang dicapai}}{\text{banyaknya indikator}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{7} \times 100\% \\ &= 42,85\% \end{aligned}$$

IV. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa yang telah mempelajari materi trigonometri di SMK Negeri 5 Mataram. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak tunarungu yang ada di kelas XI Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep anak tunarungu pada materi trigonometri dan kesulitan apa yang dialami anak tunarungu dalam memahami konsep ditinjau dari tingkat pemahaman konsepnya.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dari data yang sudah dianalisis diketahui bahwa ada 4 anak yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori tinggi, 4 anak yang kemampuan pemahaman konsepnya berkategori sedang dan 1 anak yang kemampuan pemahaman konsepnya berkategori rendah. Anak yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori tinggi memiliki skor hasil tes diatas 34,50, dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 71,42% yang terdiri dari 4 orang anak yaitu S02, S04, S05, S07. Anak yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori sedang memiliki skor hasil tes antara 27,72 - 34,50, dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 57,14% yang terdiri dari 4 orang anak yaitu S01, S03, S08, dan S09. Dan anak yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori rendah memiliki skor hasil tes antara dibawah 27,72, dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 42,85% yang terdiri dari 1 orang anak yaitu S06.

Kesulitan yang dialami siswa berkemampuan pemahaman konsepberkategori tinggi adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep dan (2) menuliskan diketahuinya. Kesulitan siswa yang berkemampuan pemahaman konsep berkategori sedang adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) menuliskan diketahuinya serta (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Sedangkan kesulitan siswa

yang berkemampuan pemahaman konsep berkategori rendah adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) menuliskan diketahuinya, dan (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta (4) mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu:

1. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori tinggi sebanyak 4 orang, dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 71,42%. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori sedang sebanyak 4 orang, dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 57,14%. Siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep berkategori rendah sebanyak 1 orang, dapat memahami konsep trigonometri dengan presentase sebesar 42,85%.
2. Kesulitan yang dialami siswa berkemampuan pemahaman konsep berkategori tinggi adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep dan (2) menuliskan diketahuinya. Kesulitan siswa yang berkemampuan pemahaman konsep berkategori sedang adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) menuliskan diketahuinya serta (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Sedangkan kesulitan siswa yang berkemampuan pemahaman konsep berkategori rendah adalah (1) menyatakan ulang suatu konsep, (2) menuliskan diketahuinya, dan (3) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu serta (4) mengaplikasikan konsep atau pemecahan masalah.

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan pemahaman konsep anak tunarungu disekolah inklusi diperlukan perhatian khusus dari guru untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhannya dan juga perlunya disediakan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 1990. *Evaluasi Instruksional*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: BSNP.
- Desiningrum, D.R. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yoyjakarta: Psikosain
- O'Neil. 1994. *Can Inclusion Work? A Conversation with James Kauffman and Mara Sapon-Shevin*. Boston: ducation Leadership.
- Permendiknas. 2009. No 70 Tahun 2009. *Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Anak Yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Westwood, P. 1993. *Commonsense methods for children with special needs*. 2ndNew york: Routledge.
- Somantri, T.S. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabetta.